

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Satria & Subegti (2010) dalam penelitiannya menguji tentang Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006 – 2009. Variabel internal independen yang dipakai peneliti adalah ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK, dan variabel eksternal independen yang dipakai adalah penempatan dana pada SBI, dan *market share*. Sedangkan variabel dependen yang dipakai peneliti ini ialah penyaluran kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa CAR, ROA dan SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Selanjutnya NPL, BOPO, DPK, NPL dan *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Murdiyanto (2012) dalam penelitiannya menguji Faktor – faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang dipakai peneliti adalah DPK, CAR, NPL, dan suku bunga SBI sedangkan variabel dependen yang dipakai ialah penyaluran kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil peneliti menunjukkan bahwa DPK dan SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Febrianto (2013) peneliti ini menguji tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Variabel independen yang digunakan ialah Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO. Sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah jumlah

penyaluran kredit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan NPL, CAR, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Sari (2013) dalam penelitian ini menguji tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). Variabel independen yang dipakai peneliti adalah DPK, CAR, NPL, dan BI Rate. Sedangkan variabel dependen ialah penyaluran kredit perbankan. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK, CAR, NPL dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pratiwi & Hindasah (2014) penelitian ini menguji tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. peneliti ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), sehingga variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, NIM, dan NPL, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. hasil penelitian pada penelitian ini adalah bahwa DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Yuliana (2014) peneliti menguji Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia periode 2008 – 2013. Peneliti ini menggunakan analisis jalur dengan model struktur, sehingga variabel independen yang dipakai peneliti ini adalah LDR, CAR, dan NPL sedangkan variabel dependen adalah ROA dan Penyaluran Kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian pada subsstruktur variabel LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian pada subsstruktur II menunjukkan variabel LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Bank**

Bank merupakan suatu badan usaha yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, atau disebut dengan *financial intermediary*. Menurut Undang – undang Republika Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang – undang No. 10 tahun 1998 mengatakan bahwa : “Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Hasibuan, 2017, hal. 1).

Fungsi dan tugasnya pada Bank Umum adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2017, hal. 36 - 37):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengkuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada peminjam dana atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safe deposit box*).
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak (*custodian-ship*).
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.

## 2. Manajemen Perkreditan

Manajemen perkreditan bank adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana - dana bank supaya produktif, aman, dan giro wajib minimalnya tetap sehat. Manajemen perkreditan akan dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan perhitungan yang matang dan terpadu dari pendapatan, keamanan, dan giro wajib minimalnya. Oleh karena itu, pimpinan bank dituntut agar melaksanakan perencanaan, alokasi, dan kebijaksanaan penyaluran kredit (Hasibuan, 2017, hal. 88).

Kredit merupakan penyediaan uang dari bank untuk peminjam yang berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak peminjam dan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu dan bunga yang telah ditentukan. Menurut pasal 1 ayat 11 Undang – undang No. 10/1998 tentang perubahan Undang – undang No. 7/1992 bahwa : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam dengan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dalam jumlah bunga yang telah ditentukan dengan pemberian bunga” (Abdullah, 2005, hal. 84).

Berdasarkan pengertian tersebut maka unsur – unsur kredit terdiri dari :

- a. Adanya pihak yang memberi pinjaman (kreditur),
- b. Adanya pihak yang meminjam (debitur),
- c. Adanya obyek yang dipinjamkan,

- d. Unsur perjanjian,
- e. Unsur waktu pinjaman,
- f. Adanya unsur kesepakatan dalam perjanjian

Fungsi dan tujuan kredit pada Bank Umum (Abdullah, 2005, hal. 84 - 85) :

a. fungsi kredit Bank Umum :

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang.
- 3) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat stabilitasi ekonomi.
- 5) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

b. Tujuan kredit Bank Umum :

- 1) Pendekatan mikro ekonomi

Bagi nasabah bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan. Sedangkan bagi bank akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri.

- 2) Pendekatan makro ekonomi

Untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat.

Proses perkreditan dilakukan oleh bank agar dapat mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Sasaran tersebut dalam menetapkan keputusan harus aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Kredit yang disalurkan

perbankan mempunyai dua penggunaan, yaitu (1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. (2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan produksi (Abdullah, 2005, hal. 85).

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit**

#### **a. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

DPK adalah dana yang sudah tersedia dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha dan merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional bank. Bank dapat dikatakan berhasil apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Dana yang dihimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar oleh bank, dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola (Febrianto, 2013). Dana Pihak Ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

- 1) Giro, adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- 2) Tabungan, adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang sejenis.

- 3) Deposito, adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini disebut dengan alokasi dana atau dikenal dengan istilah kredit yang merupakan fungsi intermediasi dan bertujuan agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan semakin besar pula kredit yang disalurkan (Murdiyanto, 2012).

**b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR merupakan rasio permodalan bank dalam penyediaan dana untuk mengembangkan suatu usaha dan menghalangi risiko kerugian. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Selain itu CAR yang tinggi maka kredit yang disalurkan juga akan tinggi. Sebaliknya jika CAR yang rendah maka kredit yang disalurkan akan ikut rendah (Sari, 2013).

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Budisantoso & Nuritomo, 2014) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2.1)$$



Dengan rasio CAR dapat diketahui berapa modal minimal yang harus dicapai bank apabila Bank Sentral menetapkan standar CAR tertentu dan bank memiliki sejumlah ATMR.

Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, maka dapat memacu pertumbuhan kredit sampai 20 – 25 persen dalam setahun.

**c. *Return on Assets (ROA)***

*Return on Assets* atau dikenal dengan ROA merupakan rasio yang mampu mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai minimum ROA yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 2%. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan kredit untuk mendapatkan pendapatan. Semakin besar rasio ROA maka semakin baik penghasilan keuntungan bank. Pengukuran ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Febrianto, 2013) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2.3)$$

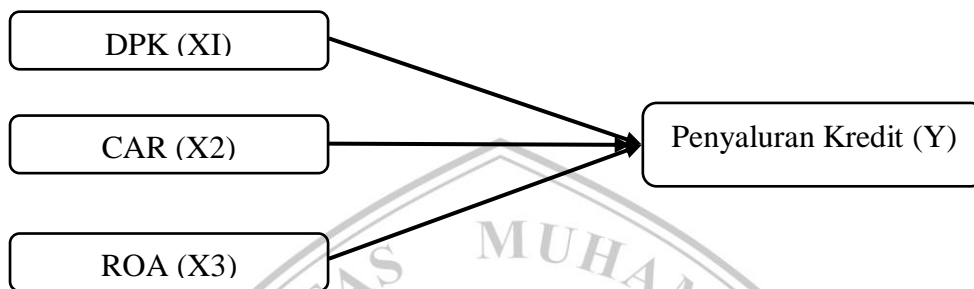
Keunggulan penggunaan rasio ROA antara lain (Febrianto, 2013) :

- 1) Mampu mengukur yang komprehensif, dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini;
- 2) Mudah untuk dihitung dan dipahami;
- 3) Denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa DPK, CAR, dan ROA berpengaruh terhadap kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



### D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian serta teori dan penelitian terdahulu terhadap suatu rumusan masalah, maka hipotesis yang digunakan ialah :

1. Diduga variabel DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
2. Diduga variabel CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
3. Diduga variabel ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.